

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu organisasi atau perusahaan yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang memerlukan informasi tersebut. Akuntansi bertujuan untuk menyediakan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik.

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan akuntansi digunakan dalam menggunakan analisa terhadap laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, sebagai berikut : (1). Konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan di pandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2) Konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. (3) Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam

jangka waktu atau periode tertentu.(4) Konsep penandingan (*Matching Concept*) adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan disebut laba bersih (*Net Profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*Net Loss*).

(5) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a). Dasar kas (*Cash Basic*). Adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b). Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah diterima atau belum.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu. (2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu. (3) Laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. (4) Laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas atau beberapa kas yang masuk dan kas keluar perusahaan

selama satu periode tertentu. (5) Catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang.

Tahap pencatatan pertama mengidentifikasi suatu transaksi atau kejadian dengan membuat bukti. Kedua, mencatat transaksi ke dalam buku jurnal. Buku jurnal merupakan media untuk mencatat transaksi secara kronologis. Di dalam jurnal terdapat dua kolom lajur yaitu kolom debit dan kredit. Ketiga, posting ke buku besar. Buku besar adalah suatu klarifikasi dan rangkuman dari transaksi-transaksi keuangan dan sebagai dasar untuk mempersiapkan laporan keuangan. Buku besar ini mencakup semua akun, aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Keempat, membuat neraca lajur yang terdiri dari kolom neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi dan neraca. Kelima, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Keenam, jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal

sementara. Akibat penutupan ini, saldo akun-akun tersebut akan menjadi 0 (nol) pada awal periode akuntansi. Jurnal penutup digunakan untuk menutup beberapa akun yaitu pendapatan, beban, ikhtisar laba rugi, dan prive.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada perusahaan kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana.

Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Untuk mencatat transaksi-transaksi yang sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, diperlukan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Menurut Nurarifah (2009;6) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan pengembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkannya sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fitri Rismalasari (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga di Rokan Hulu” menyimpulkan bahwa

penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko peralatan olahraga masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nia Yolanda (2013) dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil survei di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru terdapat 21 toko peralatan olahraga. Dari hasil survei awal pada 5 toko peralatan olahraga, diperoleh data sebagai berikut :

Survei pertama dilakukan pada Toko R Sport 23 yang beralamat di jalan Air dingin, toko ini mempekerjakan satu orang karyawan dengan gaji rata-rata Rp 1.200.000 perbulan. Dimana pencatatan atas penerimaan kas dilakukan dari hasil penjualan sepatu, pakaian dan perlengkapan olahraga lainnya. Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran, toko ini memiliki buku catatan khusus dan menggabungkannya dengan perhitungan laba rugi. Untuk perhitungan laba rugi toko ini hanya menjumlahkan seluruh pendapatan kemudian dikurangi dengan beban-beban pengeluaran. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap satu bulan sekali.

Survei kedua dilakukan pada Toko Total Football, dari toko ini diperoleh data bahwa toko ini masih melakukan pencatatan penjualan ke dalam satu buku catatan harian. Selain itu, pemilik toko juga menyatukan biaya pengeluaran rumah tangga dan catatan hutang piutang ke dalam buku catatan harian tersebut. Dalam

perhitungan laba rugi, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas kemudian mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran.

Survei ketiga dilakukan pada Toko Latansa Sport, diperoleh data bahwa toko ini masih melakukan pencatatan penjualan ke dalam satu buku catatan harian, dan memisahkannya dengan pengeluaran rumah tangga. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurangi dengan seluruh pengeluaran.

Survei keempat dilakukan pada toko Brichie Sport, toko ini beralamat di jalan Kaharuddin Nasution. Dari data yang diperoleh toko peralatan olahraga ini telah melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya, pemilik mencatat keuangan perusahaan dan pengeluaran rumah tangganya seperti biaya makan, transportasi, dan pembelian barang dagang dalam buku catatan harian. Pencatatan atas transaksi keuangan dilakukan atas bukti-bukti yang ada. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi toko ini menjumlahkan seluruh pendapatan kemudian dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga. Perhitungan laba rugi pada toko ini dilakukan setiap hari.

Survei kelima dilakukan pada toko Nes Sport yang beralamat di jalan Harapan Raya. Dari toko ini diperoleh data bahwa pemilik menyatukan buku penerimaan dan pengeluaran kasnya. Toko Nes Sport memiliki satu orang karyawan dengan gaji rata-rata Rp. 1.200.000 perbulan. Toko Nes Sport tidak melakukan penjualan maupun pembelian secara kredit. Dalam menghitung laba ruginya toko ini hanya menjumlahkan seluruh pendapatan kemudian

mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran, adapun perhitungan laba rugi dilakukan setiap satu tahun sekali.

Dengan adanya hal di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang ruang lingkupnya sebatas permasalahan yang dibahas dan kemudian lebih lanjut dituangkankan ke dalam bentuk skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PERALATAN OLAHRAGA DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko peralatan olahraga di kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil toko peralatan olahraga yang berada di Kecamatan Bukit Raya dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil toko peralatan olahraga, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.

- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan ini akan di bagi dalam enam bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Menjelaskan secara singkat gambaran identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : Penutup

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.